

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MAPEL BI BAGI SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH PANGKALAN BUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NURUL FAJRIYATI

A310160189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MAPEL BI
BAGI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PANGKALAN BUN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NURUL FAJRIYATI

A310160189

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 08 Juni 2020
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL PUBLIKASI

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MAPEL BI BAGI SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH PANGKALAN BUN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NURUL FAJRIYATI

A310160189

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Senin, 08 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha M.Hum. ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd. ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Surakarta, 08 Juni 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akansaya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Juni 2020
Yang membuat menyatakan,



NURUL FAJRIYATI
A310160189

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MAPEL BI BAGI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PANGKALAN BUN

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu mengetahui pemanfaatan media sosmed instagram oleh siswa di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun dan mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan menggunakan angka. Subjek dalam penelitian disini adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Jumlah siswa ada 20 anak, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses (pelaksanaan proses pembelajaran teks deksripsi dengan bantuan media sosial instagram di kelas VIIA SMP Muhammadiyah pangkalan Bun) dan hasil (berupa nilai yang didapatkan siswa selama kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan bantuan media sosial Instagram). Hasil yang diperoleh yaitu bahwa seluruh siswa terutama kelas VIIA SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun mengetahui media sosial Instagram. Sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif Instagram. Media Instagram tidak dimanfaatkan dengan baik atau tidak dimanfaatkan untuk salah satu media ketika mereka belajar. Untuk hasil pratindakan dalam keterampilan menulis deskripsi nilai rata-rata siswa 55,5. Pada siklus I nilai rata-rata 68 mengalami kenaikan sebanyak 12,5. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 75,25 mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 7,25.

Kata kunci: Instagram, menulis deskripsi

Abstract

This study has two objectives, namely knowing the use of social media Instagram by students at Muhammadiyah Pangkalan Bun Middle School and knowing the improvement of writing skills of Muhammadiyah Pangkalan Bun Middle School students. This type of research uses classroom action research. This research method uses quantitative descriptive to analyze data with using numbers. The subjects in this study were students of class VIIA Muhammadiyah Pangkalan Bun Junior High School. The number of students there are 20 children, while the object in this study is the process (the implementation of the learning process of descriptive text with the help of social media Instagram in class VIIA SMP Muhammadiyah pangkalan Bun) and the results (in the form of scores obtained by students during the learning activities of writing text description skills with the help of media social Instagram). The results obtained are that all students, especially class VIIA SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun know social media Instagram. Most students are active users of Instagram. Instagram media is not utilized properly or is not utilized for any of the media when they study. For the pre-action results in writing skills description of the average value of students 55.5. In the first

cycle, the average value of 68 increased by 12.5. While in the second cycle the average value of 75.25 increased from the first cycle of 7.25.

Keywords: Instagram, write a description

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi sangatlah cepat dan tidak diragukan lagi. Ketika mulai memasuki era yang serba canggih ini, teknologi sangat banyak manfaatnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga teknologi yang digunakan tidak dapat dipisahkan dari pengajar ataupun peserta didik di kelas. Pembelajaran menggunakan teknologi yang canggih lebih mempermudah peserta didik untuk memahami setiap pelajaran yang diberikan (Rokhmawati, 2018). Kecanggihan teknologi membuat banyak kalangan remaja menggunakan media sosial. (Rubiyati, 2017) Media sosial atau medsos merupakan sarana komunikasi pada masa kini yang perkembangannya sangatlah cepat dan pesat. Perkembangan dan penggunaan media sosial saat ini mengalami kemajuan sangat pesat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Banyak ahli atau pakar informatika bersaing dalam membuat keunggulan atau kualitas media sosial yang baik untuk mempopulerkan dan menarik para penggunanya. Menurut (Rima, 2020) beberapa media sosial yang populer misalnya friendster, facebook, twitter, instagram, dan sebagainya. Media sosial banyak digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan dunia internet. Media sosial yang penggunaannya paling banyak salah satunya yaitu Instagram. (Rubiyati, 2017) Instagram merupakan sebuah aplikasi layanan untuk berbagi foto atau video yang memungkinkan pemakainya untuk berfoto atau membuat video dan memberi filter lalu disebarluaskan di jejaring sosial. Dengan fasilitas yang diberikan oleh Instagram dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan komunikasi dan interaksi dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial dengan lingkungannya. Bahasa sebagai alat atau media komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya untuk saling bertukar dan berbagi informasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempersatukan berbagai bahasa yang ada di Indonesia. Kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia ketika berada sekolah mengarahkan siswa agar dapat menguasai empat aspek atau keterampilan berbahasa, antara lain menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Aljalita, 2015). Kemampuan dalam menulis sangat berguna untuk membantu siswa dalam menambah wawasan dan memperoleh banyak informasi (Yossy,

2014). Keterampilan menulis digunakan pengajar untuk memberikan atau menyampaikan materi yang akan disampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa agar siswa dapat menerimanya dengan mudah.

Kegiatan menulis untuk menggambarkan makhluk hidup, benda, tempat ataupun pengalaman yang pernah dialami seseorang adalah hal yang sangat tidak mudah. Keterampilan menulis lebih sulit dipahami atau dikuasai oleh penutur Bahasa asli yang bersangkutan dibandingkan keterampilan Bahasa yang lainnya (Ariustini, 2014) karena dalam menulis harus memberikan hasil pemikirannya atau ide yang baik dalam bentuk tulisan. Karangan deskripsi tidak semuanya bisa menggambarkan sesuatu yang ingin digambarkan oleh peserta didik. Mendeskripsikan suatu objek adalah menungkan pikiran, ide / gagasan, penglihatan terhadap suatu objek untuk dituangkan dalam bentuk tulisan ataupun lisan (Monita, 2016). Hal ini merupakan fakta yang ada dilapangan dan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut. (Mardika, 2017) Faktor tersebut diantaranya: (1) kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi; (2) siswa tidak bisa menuangkana atau mewujudkan idenya kedalam bentuk tulisan, sehingga peserta didik tidak tahu harus menulis apa; (3) siswa kurang memperhatikan tanda baca ketika menulis; (4) Siswa kurang mengembangkan kosa kata yang ada (5) kesulitan dalam mengaitkan kalimat utamanya dengan kalimat pendukung; dan (6) pendidik belum menemukan atau menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Yang menjadi permasalahan utama dalam masalah ini yaitu perlu diperhatikannya keterampilan menulis dari peserta didik. Sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis. Karena disebabkan pola pikir sebagian peserta didik kegiatan menulis itu sangat membosankan dan sangat sulit untuk mengeluarkan atau menuangkan ide mereka. Hal ini disebabkan karena tidak membiasakan diri untuk membaca. Pendidik juga kurang melatih peserta didik dalam mengasah keterampilan menulis, karena guru hanya fokus pada teorinya saja. Pada proses pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru (teacher centered) dan pendidik juga kurang dalam menghubungkan materi ajarnya dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa merasa bosan (Sriani, 2015). Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswanya agar siswa termotivasi dalam belajar dan merasa tidak bosan ketika menulis.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar siswa mau menulis dengan baik yaitu pendidik atau guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswanya bisa tertarik dengan pelajaran dan tidak cepat merasa bosan. Guru dapat menggunakan model

pembelajaran dengan bantuan media sosial Instagram, karena siswa sudah terbiasa menggunakan atau bermain dengan isntagram. Media instagram menjadi salah alternatif dan inovatif bagi guru ketika pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Keterkaitan antara sosmed instagram dengan keterampilan menulis deskripsi yaitu, instagram dapat menjadi salah satu tempat atau wadah untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam menulis deskripsi atau dalam keterangan untuk mendeskripsikan salah satu foto yang akan diupload (Yulia , 2019).

Oleh karena itu, untuk bias mengatasi dan menghadapi permasalahan –permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, maka peneliti memanfaatkan bantuan media instagram dalam pembelajarannya. Sehingga terbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Mapel BI bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun”

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan data yang didapat dengan menggunakan angka-angka (Sriani, 2015). PTK adalah kegiatan yang dimunculkan atau dilakukan didalam kelas oleh pendidik dan tujuannya untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu dalam pembelajaran (Ludvi & Rukmi, 2013). (Christiani, 2016) Ada empat tahapan : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tahap-tahap yang digunakan di dalam penelitian dan dijadikan dua siklus, yaitu siklus I dan tahap siklus II.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun Kec. Arut Selatan, kab. Kotawaringin Barat. Waktu yang digunakan didalam penelitian ini selama 6 bulan, yaitu terhitung mulai dari konsultasi, pengajuan judul, hingga penulisan laporan penelitian.

Subjek didalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Jumlah siswa ada 20 anak, siswa laki-laki ada 10 anak sedangkan siswa perempuan juga ada 10 anak. Objek penelitian disini adalah proses dan hasil. Objek dari penelitian yang berupa proses yaitu pelaksanaan selama proses pembelajaran teks deksripsi dengan bantuan media sosial instagram di kelas VIIA SMP Muhammadiyah pangkalan Bun. Objek penelitian hasil adalah berupa nilai yang didapatkan siswa selama kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan bantuan media sosial instagram.

Data yang didapatkan dari observasi dan penyebaran angket kepada peserta didik mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi siswa dengan bantuan media sosial Instagram. Yang menjadi sumber data dari penelitian disini adalah dengan mengamati kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun.

Teknik pengumpulan data ini dengan pengamatan, angket, dokumentasi dan catatan lapangan (Azizah, 2016). Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati atau dalam proses mengambil data untuk mengukur seberapa jauh tindakan itu dilaksanakan. Peneliti harus mencatat semua kejadian yang terjadi selama tindakan penelitian itu berlangsung dan menjelaskan hasil tulisan peserta didik. Setelah pengamatan dilakukan, dapat memperoleh data yang berupa gambaran pada saat proses praktik menulis teks deskripsi, perkembangan siswa, serta kegiatan awal sampai kegiatan yang terakhir. Angket ini dipilih untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa tentang teks deskripsi. Angket ini dibagi menjadi dua, yaitu angket sebelum tindakan itu berlangsung atau pratindakan dan angket yang diberikan pada akhir tindakan atau pascatindakan. Dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang berupa kegiatan selama belajar mengajar. Dokumen lainnya yang mendukung data adalah RPP, lampiran dan gambar-gambar saat penelitian. Catatan lapangan berguna untuk mencatat kejadian-kejadian selama tindakan itu sedang berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang bentuknya spiral atau model siklus yang pelaksanaannya berulang-ulang dan berkelanjutan (Rahayu, 2018).

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Pertama peneliti mengadakan pratindakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Kegiatan pratindakan dilakukan dengan cara meminta siswa menulis teks deskripsi yang bertema “sekolah”. Hasil pratindakan digunakan sebagai acuan awal menentukan keberhasilan siswa. Setelah mengetahui hasil dari pratindakan, kemudian dilakukan tindakan siklus I. Tindakan siklus I siswa diberikan beberapa gambar dari Instagram. Satu persatu siswa berhitung 1-3 dan dilakukan sampai siswa terakhir. Setelah itu siswa yang mendapat nomer 1 mendeskripsikan gambar 1, siswa nomer 2 mendeskripsikan gambar nomer 2, dan siswa nomer 3 mendeskripsikan gambar 3. Dari hasil siklus I dapat dilihat ada kenaikan atau tidak. Jika tidak ada peningkatan ataupun ada peningkatan walaupun sangat sedikit, perlu diadakan tindakan siklus II. Selanjutnya pada siklus ke II ini diharapkan ada peningkatan yang lebih baik di bandingkan pada siklus I.

Indikator Capaian Penelitian merupakan indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dan dapat ditandai ketika adanya perubahan yang menuju kearah perbaikan. Indikator ini ada dua yaitu proses dan produk. Untuk indikator keberhasilan kelas dapat dilihat dari beberapa aspeknya, yaitu (1) kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran. (2) Keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. (3) keberanian siswa saat menuangkan ide didalam menulis teks deskripsi. (4) keberhasilan siswa ketika menulis isi teks deskripsi. Selanjutnya indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya: (1) kesesuaian judul dengan gambar; (2) tingkat pemahaman siswa tentang ciri-ciri teks deskripsi; (3) bahasa yang digunakan siswa (baku/tidak baku); dan (4) tingkat pemahaman siswa tentang teks deksripsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teks deskripsi sebagai bahan yang akan ditelitinya. Teks deskripsi diberikan atau dikenalkan guru ketika awal masuk kelas VII. Teks ini merupakan teks pertama yang dikenalkan ketika pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Dewi, 2018) materi yang akan diajarkan ketika dikelas harus sesuai dengan silabus dan sesuai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran ketika dikelas (Ni Made, 2017) Disini peneliti menggunakan KD 4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah) secara lisan, tulis, dan visual. Didalam penelitian ini ada 5 indikator kemampuan menulis deskripsi. 1) menentukan cara penjudulan teks deskripsi; 2) mendeskripsikan waktu; 3) mendeskripsikan tempat; 4) mendeskripsikan orang; dan 5) mendeskripsikan kata benda.

Sebelum didakannya siklus I dan Siklus II perlu diadakan pratindakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Tes pratindakan diberikan guru untuk memberi gambaran mengenai perhatian siswa terhadap penjelasan yang telah disampaikan (Indrianingrum, 2015). Tes bisa berguna untuk mendapatkan data berupa hasil dari belajar siswa dan dilihat dari peningkatan belajarnya (Permatasari, 2014). Kemudian siswa memahami teks deskripsi. Tugas pertama akan mnjadi data hasil pratindakan.

Tema untuk pratindakan yaitu “Sekolah”. Sebelum siswa menuangkan idenya kedalam tulisan, siswa diharapkan memahami tema terlebih dahulu. Setelah memahami tema, menentukan isi teks yang akan tulisnya. Selanjutnya mereka menuangkan idenya kedalam tulisan. Data dari pratindakan yang telah didapatkan, kemudian dikelompokkan menurut : 1.

Cara Penjudulan; 2. Dimulai dari waktu; 3. Dimulai dari tempat; 4. Dimulai dari orang; dan 5. Dimulai dari kata benda.

Data yang didapatkan dari tes pratindakan setelah dikelompokkan yaitu: 1. Dari cara penjudulan siswa lebih suka membuat judul sesuai tema, seperti Sekolahku, Sekolahku (SMP Muhammadiyah), dan Sekolah; 2. Dimulai dari waktu, tidak ada siswa yang mengawali teks deskripsinya dengan awalan waktu; 3. Dimulai dari tempat, hanya ada beberapa siswa yang mengawali tes deskripsinya dari awalan tempat “Disuatu kota”; 4. Dimulai dari orang, ada siswa yang mengawali menulis teks deskripsinya dari awalan orang, seperti “Akulah seorang pelajar”; dan 5. Dimulai dari kata benda, hampir semua siswa menggunakan awalan kata benda yaitu “sekolah”. Siswa cenderung enggan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam menulis (Ariustini, 2014) karena kesulitan menyampaikan gagsannya dalam bentuk tulisan. Karangan deskripsi siswa kebanyakan dimulai dari kata benda. Selanjutnya hasil karangan siswa dikoreksi menggunakan pedoman penskoran yang telah dibuat di RPP (Christiani, 2016).

Tabel 1. Pedoman Penskoran

No	Aspek	Skor				Skor Total
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian isi teks deskripsi dengan tema/gambar					
2.	Kesesuaian isi teks dengan ciri-ciri teks deskripsi					
3.	Kesesuaian isi teks dengan kaidah kebahasaan teks deskripsi					
4.	Bahasa yang digunakan (Baku/tidak baku)					
5.	Tingkat pemahaman siswa tentang teks deskripsi					

Penskoran :

4 = sangat baik

3 = cukup baik

2 = baik

1 = kurang baik

Skor akhir: skor yang diperoleh x 100
skor total

Rumus diatas sama seperti rumus yang digunakan pada penelitian (Zariyah, 2015).

Hasilnya penskoran tes pratindakan menunjukkan nilai tertinggi yaitu 75 sedangkan nilai terendahnya 40. Sehingga rata-rata nilai pada tes pratindakan yaitu 55,5. Untuk itu perlu diadakan perbaikan untuk menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan dari hasil belajar siswa. Perbaikan digunakan sebagai salah satu bahan untuk mempertimbangkan guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan (Mardika, 2017)

Sebelum diadakan tes perbaikan atau siklus I, peneliti menyebar angket untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa tentang teks deskripsi ini. Angket diberikan kepada siswa yang berjumlah 20 anak, 10 laki-laki dan 10 perempuan. Hasil penyebaran angket pratindakan sebagai berikut : semua siswa mengetahui tentang teks deskripsi. Untuk siswa yang sering menulis teks deskripsi dengan siswa yang tidak suka menulis teks deskripsi hasilnya lebih banyak yang tidak suka menulis deskripsi. Karena menurut siswa yang tidak suka menulis teks deskripsi, pada saat menulis mereka sering mendapat atau mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Ketika diberikan tugas menulis teks deskripsi hanya ada sebagian siswa yang merasa senang, sisanya tidak senang. Pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi menurut sebagian siswa, guru menggunakan strategi yang menarik, tetapi menurut siswa lainnya guru tidak menggunakan strategi yang menarik ketika mengajar (Ariustini, 2014). Rata-rata siswa berani menyampaikan idenya kedalam teks deskripsi. Ketika menyampaikan ide siswa yang merasa percaya diri dengan siswa yang merasa tidak percaya diri lebih banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dalam menuangkan ide dan menyusun kalimat dengan baik kedalam tulisan (Yulia, 2019). Menurut siswa perlu menggunakan media untuk mendukung keberhasilan menulis teks deskripsi. Untuk itu peneliti menggunakan bantuan media Instagram sebagai salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan bantuan media Instagram diharapkan siswa merasa terbantu ketika menuangkan ide-idenya dalam teks deskripsi.

Selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram oleh siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun menggunakan angket untuk memperoleh hasil sebagai berikut: seluruh siswa mengetahui apa itu Instagram. Sebagian siswa merupakan pengguna aktif Instagram, sedangkan sisanya bukan pengguna aktif Instagram. Dalam sehari ada siswa yang menggunakan atau bermain Instagram lebih dari 5 jam, dan beberapa siswa menggunakannya dibawah 5 jam. Semua siswa tidak memanfaatkan atau menggunakan media Instagram dengan baik atau tidak dimanfaatkan sebagai salah satu media belajarnya. Ada beberapa siswa yang menggunakan Instagram untuk berbagi keseharian mereka melalui

foto dan video yang dibagikan di feed atau di story akunnya. Untuk itu, penelitian ini menggunakan bantuan media Instagram sebagai salah satu media yang belakangan ini banyak digandrungi kalangan remaja.

Pada tindakan siklus I ini peneliti menggunakan bantuan media agar lebih menarik minat siswa untuk menulis. Tindakan yang dibuat adalah pembelajaran menulis deskripsi (Zariyah, 2015). Dalam tahap ini peneliti membuat RPP, menyiapkan materi / bahan, dan mempersiapkan media pembelajaran yaitu gambar-gambar dari Instagram yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Suci, 2018). Siswa sangat tertarik dengan penggunaan media Instagram. Karena Instagram memberikan ruang kepada siswa untuk berekspresi sesuai hati mereka (Khasanah, 2018).

Pada siklus pertama ini diadakan perbaikan dengan menggunakan bantuan media Instagram. Ada beberapa gambar dari media Instagram yang akan diberikan kepada siswa untuk menulis deskripsi. Bantuan media dengan gambar Instagram diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-idenya. Hasil dari pengelompokan data pada siklus I sesuai dengan gambar yang dideskripsikan oleh siswa. 20 siswa diminta untuk berhitung dari 1-3, kemudian diulang lagi sampai siswa terakhir. Jika semua sudah berhitung, siswa yang mendapat nomor 1 mendeskripsikan gambar 1, siswa yang mendapat gambar 2 mendeskripsikan gambar 2, dan siswa yang mendapat gambar 3 mendeskripsikan gambar 3. Gambar 1 yaitu tentang buku-buku yang tersusun rapi di suatu rak. Gambar 2 tentang seseorang yang sedang membaca buku di perpustakaan. Gambar 3 tentang beberapa orang yang sedang belajar bersama di sebuah taman. Dari gambar yang telah diberikan, siswa diharapkan dapat mendeskripsikannya sesuai isi gambar.

Dari hasil tes siklus I, data yang didapatkan setelah dikelompokkan yaitu 1) Cara penjudulan pada gambar 1, hampir semua siswa yang mendapat gambar 1 mengawali judulnya dengan kata “Buku”. Pada gambar 2 semua siswa menggunakan kata “membaca” pada judulnya. Gambar 3 siswa menggunakan kata “ belajar bersama”; 2) Dimulai dari waktu, gambar 1 diawali dengan “pada suatu hari”. Gambar 2 diawali dengan “suatu hari”. Gambar 3 diawali dengan “pada siang hari”. 3) Dimulai dari tempat, pada gambar 1 dan 2 tidak ada yang mengawali menulis teks deskripsi. Pada gambar 3 menggunakan tempat, seperti “diteras” dan “di sebuah taman”. 4) Dimulai dari orang, pada gambar 1 diawali dari “setiap orang”. Gambar 2 diawali dengan “saya”, “seorang siswi”, dan “wanita tersebut”. 5)

Dimulai dari kata benda, gambar 1 dengan kata benda “buku” dan “perpustakaan”. Gambar 2 tidak dimulai dari kata benda. Gambar 3 dengan kata benda “pemandangan”.

Pada siklus I ini siswa ketika menentukan isi teks deskripsi sudah sesuai dengan gambar yang diberikan. Isi teks yang dijelaskan siswa dalam tulisannya sebagian ada yang sudah sesuai dengan langkah-langkah penulisan teks deskripsi dan ada beberapa yang asal menulis begitu saja.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung disetiap gambar Instagram yang digunakan yaitu gambar 1 & 2 buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang digunakan. Dengan buku seseorang dapat menambah wawasan serta informasi yang lebih luas. Pada gambar 3, nilai pendidikan yang terkandung yaitu ketika belajar bersama dapat memberikan energy yang positif kepada temannya yang sebelumnya malas menjadi aktif untuk belajar bersama. Selanjutnya hasil teks deskripsi siswa pada tes siklus 1 dikoreksi dengan pedoman penskoran di RPP.

Hasil tes pada siklus I setelah di koreksi menjukkukan nilai tertinggi siswa 90 sedangkan nilai terendahnya yaitu 55. Sehingga nilai rata-rata pada tes tindakan siklus I yaitu 68. Dari sini sudah terlihat adanya sedikit peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan bantuan media Instagram (Azizah, 2016). Nilai pada pratindakan dan siklus I dibandingkan ketika tidak ada perubahan atau hanya mengalami sedikit perubahan maka harus ada perbaikan sekali lagi (Meilinda, 2014).

Proses dalam siklus II dilakukan perbaikan rencana tindakan berdasarkan penemuan pada siklus I (Zammi, 2018). Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswanya agar lebih semangat dan serius ketika mengikuti pembelajaran (Suyuti, 2016). Pada siklus II, peneliti masih menggunakan beberapa gambar dari Instagram sebagai medianya. Cara mendeskripsikan gambar pada siklus II sama dengan siklus I yaitu siswa yang mendapat nomer 1 mendeskripsikan gambar 1, siswa yang mendapat gambar 2 mendeskripsikan gambar 2, dan siswa yang mendapat gambar 3 mendeskripsikan gambar 3. Gambar 1 tentang lomba bakiak yang diadakan disekolahan. Gambar 2 tentang 3 orang siswa yang sedang membaca buku disebuah gazebo sekolah. Gambar 3 tentang seorang siswa yang memperoleh penghargaan. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan pada saat siswa menulis teks deskripsinya.

Hasil tes siklus II setelah dikelompokkan yaitu 1) Cara penjudulan, gambar 1 kebanyakan menggunakan kata “bakiak”. Pada gambar 2 siswa kebanyakan menggunakan judul “ 3 orang siswi/cewek”. Gambar 3 siswa menggunakan kata “lomba”. 2) Dimulai dari waktu, gambar 1 ada yang memulai teks dengan “ 17 agustus” dan “pada hari jum’at”. Gambar 2 tidak ada yang memulai dari waktu. Gambar 3 siswa mengawali teks deskripsi dengan “ pada hari rabu”, “pada suatu hari”, dan “pada hari sabtu”. 3) Dimulai dari tempat, gambar 1 siswa mengawali dengan “disebuah sekolah” dan “disuatu kota”. Gambar 2 siswa mengawali dengan “diruangan literasi” dan “ disuatu sekolah”. Pada gambar 3 diawali dengan “disuatu sekolah”. 4) Diawali dengan orang, gambar 1 dengan kata “anak”. Pada gambar 2 diawali dengan “3 orang”. 5) Diawali dengan kata benda, gambar 1 dengan kata “bakiak”.

Pada siklus II siswa ketika menentukan isi teks juga sudah sesuai dengan gambar. Ketika menjelaskan gambar yang diberikan hampir semua siswa sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan penulisan teks deskripsi.

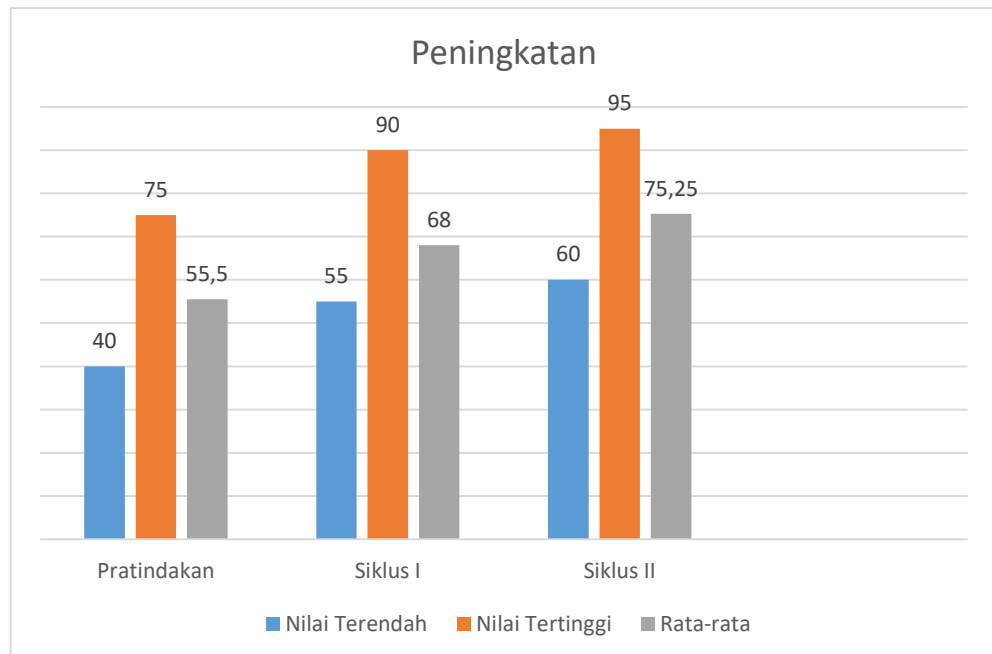
Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam gambar Instagram pada siklus II ini yaitu gambar 1 lomba bakiak mengandung nilai kekompakan pada setiap kelompok. Gambar 2 membaca, membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu. Gambar 3 siswa berprestasi yang diberikan penghargaan. Selanjutnya setelah dikoreksi dengan pedoman penskoran yang ada di RPP. Hasilnya sebagai berikut:

Table 2. Hasil Tes

Kegiatan		Nilai	Rata-rata
Pratindakan	Terendah	40	55,5
	Tertinggi	75	
Siklus I	Tertendah	55	68
	Tertinggi	90	
Siklus II	Terendah	65	75,25
	Tertinggi	95	

Hasil dari tes siklus II menunjukkan nilai tertinggi siswa yaitu 95 sedangkan nilai terendah 65. Dengan nilai rata-rata 75,25. Hal ini terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada siklus I seperti pada penelitian dari (Nakrowi, 2017). Pada (Wahyuni, 2014) ketika melaksanakan pembelajaran siswa harus mencapai target yang diharapkan. Ketercapaian target harus mengalami peningkatan di siklus II ini. Tingkat

keberhasilan dari pembelajaran ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan (Eka, 2017). Dari pratindakan sampai siklus II ini nilai terendah siswa 40 menjadi 65, sedangkan nilai tertinggi dari 75 menjadi 95 dengan rata-rata pratindakan 55,5 menjadi 75,25 sama seperti pada penelitian dari (Purwanti, 2018).



Gambar 1. Peningkatan Nilai Siswa

Terlihat pada diagram diatas menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari pratindakan, tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa 55,50 dengan nilai rendah 40 dan nilai tertinggi 75. Tindakan pada siklus I rata-rata nilai siswa mengalami peningkata menjadi 68 dengan nilai terendahnya 55 dan untuk nilai tertinggi yaitu 90. Pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 75,25 seperti pada penilitian (Widiastuti, 2017) nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi 95. Adanya kenaikan dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,5 % dan pada siklus I ke siklus II sebesar 7,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi ketika menggunakan bantuan media Instagram. Peningkatan nilai terjadi karena siswa ketika menulis memahami gambar yang diberikan (Azizah, 2016). Peningkatan dalam proses pembalajaran dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi terlihat ketika meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembalajaran menulis deskripsi dikelas (Linanda, 2016). Keterampilan menulis deksripsi dikatakan memuaskan ketika siswa mengalami peningkatan seperti pada penelitian (Yossy, 2014).

Pada pascatindakan peneliti menggunakan angket untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang teks deskripsi. Hasil dari penyebaran angket pasca tindakan sebagai berikut : Dari semua siswa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan, dan ada beberapa yang mengatakan tidak menyenangkan. Semua siswa juga mengetahui apa itu teks deskripsi. Semua siswa juga mengatakan pernah menulis teks deskripsi. Menurut beberapa siswa menulis teks deskripsi itu sangat menyenangkan, tetapi menurut beberapa siswa lainnya menulis teks deskripsi tidak menyenangkan. Ada siswa yang mengatakan bahwa kegiatan menulis teks deskripsi sering dilakukan dikelas. Beberapa siswa sudah mengetahui ciri-ciri teks deskripsi, sisanya belum paham tentang ciri-ciri teks deskripsi. Beberapa siswa juga sudah memahami kaidah kebahasaan teks deskripsi. Ada siswa yang sudah mengetahui langkah-langkah penulis teks deskripsi, tetapi ada juga yang mengatakan belum paham langkah-langkah penulisannya. Ada beberapa siswa mengatakan ada kendala ketika menulis teks deskripsi. Kendala tersebut masih sama seperti pratindakan yaitu kesulitan saat menuangkan ide. Pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi siswa mengatakan sering menggunakan media tertentu. Tetapi hampir semua siswa mengatakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan bantuan media gambar Instagram menjadi lebih mudah. Sebagian siswa mengatakan jika tidak menggunakan media gambar, siswa kesulitan ketika menulis. Tetapi dengan bantuan media gambar instagram banyak siswa yang merasa terbantu dalam menuangkan ide karena ada gambarnya.

Dapat disimpulkan siswa akan merasa terbantu saat guru mau menggunakan media instagram dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi. Karena di media instagram banyak gambar-gambar yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu bahan yang bisa dideskripsikan. Kebanyakan siswa juga sudah menggunakan media instagram, sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan tujuan dan awal pembahasan penelitian ini, terdapat dua hasil yang didapatkan. Pertama pemanfaatan media sosmed Instagram oleh siswa SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun yaitu bahwa seluruh siswa terutama kelas VIIA SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun mengetahui media sosial Instagram. Sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif Instagram. Siswa pengguna Instagram dalam sehari biasa menggunakan atau bermain Instagram lebih dari 5 jam. Mereka hanya menggunakan Instagram untuk berbagi keseharian mereka melalui foto dan video yang dibagikan di feed atau di story akunnya. Media Instagram

tidak dimanfaatkan dengan baik atau tidak dimanfaatkan untuk salah satu media ketika mereka belajar. Dan hasil yang kedua yaitu tes pratindakan setelah dikelompokkan menunjukkan hampir semua siswa menggunakan judul yang sesuai dengan temanya dan cenderung enggan mengembangkan pengetahuannya. Untuk nilai pratindakan menunjukkan nilai tertinggi yaitu 75 sedangkan nilai terendah 40. Sehingga rata-rata nilai pada tes pratindakan yaitu 55,5. Pada siklus I dengan bantuan media Instagram, tes tindakan siklus I setelah dikelompokkan menunjukkan rata-rata hampir semua siswa menggunakan judul yang sama dengan teman yang mendapatkan gambar yang sama. Awalan yang digunakan siswa dalam memulai karangannya yaitu dimulai dari orang.

Dapat disimpulkan pada siklus I bahwa kebanyakan siswa menggunakan awalan orang untuk memulai karangannya. Untuk nilai pada siklus I setelah di koreksi menjukkukan nilai tertinggi siswa 90 sedangkan nilai terendah yaitu 55. Sehingga nilai rata-rata saat tes tindakan siklus I yaitu 68. Pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa yang cara penjudulannya tidak sesuai dengan gambar atau tema. Hampir semua siswa menggunakan awalan waktu ketika menulis karangan deskripsi. Untuk nilai pada siklus II menunjukkan nilai tertinggi siswa yaitu 95 sedangkan nilai terendah 65 dengan rata-rata 75,25. Adanya kenaikan dari pratindakan ke siklus I sebesar 12,5 % dan siklus I ke siklus II sebesar 7,25%.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Harun Joko Prayitno selaku Dosen Pembimbing, disela-sela rutinitasnya namun tetap meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan, saran dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan skripsi dan artikel ilmiah ini.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih juga untuk orang tua, keluarga, dan orang-orang yang telah mendoakan dan memberi dorongan serta semangat untuk saya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aljalita, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat.

- Anditasari, R., Martutik, & Andajani, K. (2018). Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 107–144. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ariustini, N. K., Martha, I. N., & Sudiar, I. N. S. (2014). Pemanfaatan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas Xd Sma Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1–10.
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–30.
- Choiriyah, H. (2015). Penggunaan Media Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SD. *Jpgsd*, 03(02), 1–10.
- Christiani, P. (2016). Penerapan Model Three Phase Technique Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Teks Monolog Berbentuk Descriptive/Procedure. *Riset Dan Konseptual*, 1(1)(November), 102–112.
- Eka Irma Wati, Mohammad Ilyas, E. D. S. P. (2017). Pengembangan Media Mobile Learning Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMK. *Ilmu Budaya*, 1(May), 291–304. <https://media.neliti.com/media/publications/240569-pengembangan-media-mobile-learning-dalam-2d6956eb.pdf>
- Godvany, N., Nurjaya, I. G., Gunatama, G., Pendidikan, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Ganesha, U. P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 1–12.
- Handayani, F. (2017). Students' Attitude toward Using Instagram in Teaching Writing. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/educative.v2i1.318>
- Hijria, F. R., & Damayanti, M. I. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–9.
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.380>

- Indrianingrum, R. T., & Suwarna, S. (2015). Media Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sma Negeri 2 Kebumen. *LingTera*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.21831/lt.v2i1.5408>
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Islami, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Model Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VII A Semester 2 SMP. *Orbith*, 13(1), 51–58.
- Juliansyah, H. (2014). Penggunaan Media Gambar Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN II Krikilan. *Jpgsd*, 02(03), 1–8.
- Khasanah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2060>
- Linanda Desy Anasari. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogung Kidul. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 2–7.
- Ludvi, & Rukmi, A. S. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12.
- Mardika, I. P., Parmiti, D. P., & Tirka, I. W. (2017). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–9.
- Meilinda, H. N., & Subrata, H. (2014). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas Ii Sdn Kebonagung Ii Sukodono. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10609>
- Monita, E. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas Ivb Sd Negeri Cepit Sewon. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 424–434.
- Nahdliya Ulwiya, M. (2018). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar. *Jpsd*, 06(04), 537.
- Nakrowi, Z. S. (2017). Model Arias Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi. *Hibualamo*, 1, 38–43.

- Ni Made Supantini , I Dewa Gede Budi Utama, I. M. A. (2017). Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Satu Atap Tejakula Tahun Pelajaran 2016-2017 Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 7(2), 1–12.
- Nurhayani, E. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/250053-penggunaan-media-gambar-untuk-meningkatk-f12f18ef.pdf>
- Permatasari, R., & Hendratno. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn Krian Iv Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02, 1–8.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.100-105>
- Rahayu, S., Halimah, M., & Ws, R. (2018). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 5(1), 308–318.
- Rima, L., Pendidikan, J., Studi, P., & Vol, S. I. (2020). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 1 Juli 2020*. *Lingua Rima*, 9(1), 67–75.
- Rokhmawati, S., H. M. (2018). Penggunaan Instagram Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Media Penelitian Pendidikan*, 12(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rubiyati, Muhamad Asrori, L. W. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas Vii*. 1–8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25681/75676576765>
- Setyowati, D. K. (2017). Penggunaan Media “Pop Up Book” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn Cerme Lor – Gresik. *Jpgsd*, 05(03), 1–10.
- Sriani, N. K., Utama, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2Tampaksiring. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.

- Suyuti, Y., & Zulianto, S. (2016). Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Xb Sman 2 Dampelas. *Bahasantodea*, 4(2), 116–122.
- Wahyuni, Sri, S. H. (2014). Pemanfaatan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Ii Sdn Rangkah Vi / 168 Surabaya. *JPGSD*, 01(03), 1–12.
- Widiastuti, A. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 52–64. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.9>
- Yossy, I., Harris Effendi Thahar, N. J. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(3), 15–28.
- Yulia Adiningsih, S. L. R. (2019). Hubungan Penggunaan Instagram Dengan Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas Viii Mts Ypph Al-Hidayah Ciampea Bogor. *Prosiding Semnafip*, 115–125. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Zammi, M., Susilaningsih, E., & Supardi, K. I. (2018). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 37–41.
- Zariyah, A. (2015). Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Kebontunggul Mojokerto. *Jpgsd*, 03(02), 1–11.